PERMASALAHAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR CITRA BAKTI

Fransiska Poang

PGSD, STKIP CITRA BAKTI NGADA, Indonesia
riskapoangparo@gmail.com

Antonia Ripo Meo

PGSD, STKIP CITRA BAKTI NGADA, Indonesia
ripomeo@gmail.com

Dimas Qondias

STKIP CITRA BAKTI NGADA, Indonesia
dindimqondias@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning problems faced at Citra Bakti Elementary School, especially in the implementation of learning media and adaptation to the curriculum used. Citra Bakti elementary school has utilized learning media such as canva and quizziz crated by teachers as an effort to increase student interaction and involoment. However,the results of observations and interviewsshowed that the use of this media has not bee optimal due to various obstacles, such as limitide time, varying understanding of technology among students, in addition, teachers face challenges in implementing the independent learning curriculum, especially in implementing project-based learning methods and contextual approaches that are in accordance with the level of student understanding, there are limited facilities and infrastructure and training for teacher in learning effevtiveness, thus the implementation of the independent curriculum at Citra Bakti Elementary School can be optimized and learning objectives can be achieved effectively.

Keywords: Learning Problems, Independent Curriculum, Elementary School, Citra Bakti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi di sekolah dasar Citra Bakti, khususnya dalam implementasi media pembelajaran dan adaptasi terhadap kurikulum yang digunakan. SD Citra Bakti telah memanfaatkan media pembelajaran seperti Canva dan Quizizz yang di buat oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media ini belum berjalan optimal karena berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, pemahaman teknologi yang beragam di antar siswa, selain itu, guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta pelatihan bagi guru dalam efektivitas pembelajaran. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka di SD Citra

Bakti dapat di optimalkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Kata Kunci: Permasalahan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Citra Bakti.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber manusia. Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas benar-benar efektif. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu melihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes ataupun instrumen lain yang relevan. Prestasi belajar disini data dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menjelaskan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hartini, 2018).

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syah (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam meliputi: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar dari luar dipengaruhi oleh: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung; (3) faktor masyarakat, seperti teman bergaul, media massa, kegiatan siswa di masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, tetapi pemegang peran utama terletak pada guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuzarion (2017) bahwa faktor dari luar seperti sikap guru terhadap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik memberikan pengaruh langsung yang paling kuat dibandingkan pengaruh orang tua. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, serta memberi penilaian. Terutama dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penugasan materi, namun juga harus pandai dalam pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah- masalah dalam proses pembelajaran. Karena dalam ruang pembelajaran akan ditemui berbagai perbedaan individu siswa baik secara fisik maupun psikis terutama dalam kemampuan menangkap materi pelajaran. Dari kepekaan tersebut, guru diharapkan

mampu berkomunikasi secara baik dan benar baik secara verbal maupun nonverbal yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna dalam kelas, sehingga tercapailah tujuan-tujuan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan prestasi belajar siswa di SD Citra Bakti.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar dari perkembangan peserta didik, seorang guru memang perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dengan kondisi yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang ditanyakan dan disampaikan oleh guru. Karena itu guru perlu memilih metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode ceramah, dan bermain peran sehingga dapat diterapkan pada peserta didik. Banyak metode pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat antara metode pembelajaran itu tidak satupun yang dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang baik atau metode pembelajaran yang tidak baik, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Sejalan dengan kurikulum yang di gunakan di SD Citra Bakti maka metode yang digunakan dalam meningkatkan belajar siswa tergantung pada tujuan pembelajaran, karakter siswa,serta materi yang diajarkan. Beberapa metode umum yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa antara lain: 1) Metode diskusi 2) Metode ceramah 3) Metode Tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dikarenakan siswa belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya dan sebelum melakukan kegiatan belajar siswa telah melakukan tes diagnostik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun metode yang digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu metode yang mampu meningkatkan belajar siswa, salah satunya adalah metode tanya jawab. Tidak menutup kemungkinan semua metode lain tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi semua tergantung cara guru menggunakan metode tersebut agar siswa dapat mengerti dan prestasi siswa dapat meningkat. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Yang kami kembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode tanya jawab. Karena metode tanya jawab merupakan suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

Dalam aspek perkembangan karakter siswa penerapan kurikulum merdeka adalah suatu tantangan yang kerap muncul dalam implementasi kurikulum, kurikulum tersebut membentuk karakter yang sesuai dengan nilai nilai

moral dan sosial yang diharapkan. Tata tertib atau etika yang dilakukan siswa menjadi indikator bahwa pengembangan karakter perlu diperkuat dalam kurikulum. Perbaikan dalam kurikulum ini bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dan kontekstual. Kurikulum merdeka dianggap lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa karena memberikan lebih banyak kebebasan dalam memilih topik atau cara belajar sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah berkembang sesuai dengan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka yang digunakan di SD Citra Bakti sesuai dengan kebutuhan siswa yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa. Secara umum kurikulum merdeka memiliki potensi yang baik dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan pendekatan yang berfokus pada kebebasan belajar siswa dan pembentukan karakter. Namun, perbaikan diperlukan dalam integrasi pendidikan karakter untuk lebih membentuk moral dan sosial siswa agar sejalan dengan pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa sekolah dasar yang berbeda-beda, menjadikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda pula. Hal ini, mempengaruhi peningkatan daya ingat yang berbeda pada setiap peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran memilih sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketepatan keefektifannya.

Berdasarkan kajian di atas penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikan metode tanya jawab di kelas (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikan metode tanya jawab (3) Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk menggali informasi secara mendalam dari para guru tentang penggunaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena dengan melakukan wawancara dapat memungkinkan peneliti memperoleh data dari narasumber yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran di sekolah secara kontekstual, dengan melibatkan sejumlah guru sebagai informan utama. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam dengan narasumber dan dianalisis untuk memahami permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Partisipasi utama dalam penelitian ini adalah guru kelas

yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum juga di libatkan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai permasalahan pembelajaran di sekolah, dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat mengungkapkan permasalahan pembelajaran yang di hadapi di sekolah khususnya dari guru serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah mencakup berbagai elemen seperti tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, asesmen yang di butukan untuk mencapai hasil pendidikan yang di inginkan. Secara lebih lanjut, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggaran pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik. Smith (2018) mengatakan bahwa Implementasi kurikulum di sekolah dasar seringkali di sebabkan oleh pemahaman yang belum memadai tentang perubahan kurikulum “Manajmen Pendidikan di Sekolah” Ahmad Khaula Dinasti (2002:13), mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman yang di berikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam maupun diluar sekolah (Suryobroto, 2004:32). Tujuan dari kurukulum tersebut adalah memberikan arahan dan panduan bagi pendidik untuk mengatur dan menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Kurikulum memainkan peran penting dalam bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang di harapkan dalam subjek atau disiplin tertentu. Kurikulum pun berkembang dan berubah seiring waktu, terutama untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan perkembangan sosial budaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Citra Bakti menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum ini menekan pada pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka ini sangat baik dan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dilihat dari setiap karakter peserta didik. Namun dalam praktinya masih terdapat kendala yang menghambat tercapainya pembelajaran yang optimal. Menurut Ariani dan Festiyed (2019) bahwa guru perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengintegrasikanya dalam pembelajaran.

Namun, seperti halnya masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran hal ini mencakup berbagai aspek atau upaya mulai dari metode pembelajaran hingga penggunaan media yang di harapkan untuk membantu pemahaman. Para guru telah berupaya untuk menggunakan media pembelajaran seperti canva dan quizizz. Canva digunakan untuk membuat bahan ajar yang lebih menarik secara visual sedangkan quizizz dimanfaatkan sebagai alat evaluasi yang interaktif. Namun beberapa guru kelas belum sepenuhnya terampil dalam merancang materi. Permasalahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Citra Bakti menunjukkan

bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Namun, ada beberapa upaya yang digunakan guru dalam penggunaan media serta metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Pengguna kurikulum merdeka merujuk pada keseluruhan yang di rancang dan digunakan dalam proses pendidikan. Menurut Sair (2019) kurikulum yang berubah secara drastis setiap beberapa tahun atau kurikulum yang seringkali diubah tanpa dasar yang jelas dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi para siswa dan guru.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab di kelas

Berdasarkan kajian di atas terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengimplementasikan metode tanya jawab sebagai berikut:

1) Menggunakan Metode yang Tepat.

Metode mengajar merupakan cara yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar. (Slameto, 2010). Salah satu metode yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya adalah metode tanya jawab. Metode ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, mengatasi kebosanan, dan memfokuskan kembali konsentrasi belajar. Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru agar siswa dapat melatih kepercayaan dirinya untuk berani bertanya dan menjawab. Hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan memberikan ice breaking dan energi atau memeberikan LKPD sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga siswa selalu siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa lebih aktif dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dalam penerapannya guru dan siswa harus terlibat aktif bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab ini cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi semua tergantung cara guru menggunakan metode tersebut agar siswa dapat mengerti dan prestasi siswa dapat meningkat. Metode tanya jawab dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam mendorong siswa dan berusaha untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode ini dapat memungkinkan terciptanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat adanya keterhubungan yang tersedia dalam pembelajaran. Sudjana, (2009:64).

2) Memberikan Motivasi Belajar

Guru memberikan motivasi kepada siswanya, karena motivasi sangat berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran. Terutama menggunakan metode tanya jawab. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa menjadi antusias dalam belajar. Hal ini membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga suasana kelas menjadi hidup. Menurut Kurnyawan dan Prasetyo (2016) kondisi fisik yang buruk dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan siswa, yang pada gilirannya

mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka dalam belajar, ada Beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas dalam menunjang motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

(1) *Ice Breaking*

Dikatakan bahwa *ice breaking* sebagai pemecah kebekuan atau pemecah suasana yang kaku. Ice breaker dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias (Sunarto, 2012). Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana agar kondisi kelas menjadi tertata, pemberian ice breaker biasa dilakukan oleh guru kelas di awal pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran ketika siswa sudah mulai bosan, sehingga suasana kelas akan tetap hidup dan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. Model ice breaking yang sering digunakan guru seperti memberikan apresiasi belajar berupa pujian. Ice breaking cukup membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi sehingga siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun berdiskusi.

(2) *Pemberian Reward*

Reward (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik (Pradja, 2010). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru kelas memberikan sebuah tantangan bagi siapa saja siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar maka ada imbalan berupa nilai tambahan. Hal ini terbukti meningkatkan tingkat keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan cepat yang sebelumnya selalu merasa takut untuk bertanya. Selain itu setiap pembelajaran, guru memberikan pujian bagi siswanya. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas kebenaran dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

(3). *Sarana dan Prasarana yang Memadai*

Sarana dan prasarana adalah dua hal penting yang melancar berbagai kegiatan dalam konteks pendidikan dan mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek.baik akademik maupun non akademik.

a) *Sarana*

Sarana merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat atau media untuk mempermudah suatu kegiatan atau proses. Dalam dunia pendidikan. Misalnya, sarana yang memncakup segala peralatan yang langsung digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar,seperti: LCD, speaker, dan media-media pembelajaran.

b) *Prasarana*

Prasarana adalah segala bentuk fasilitas atau infrastruktur dasar yang mendukung suatu kegiatan atau operasional. Prasarana biasanya berupa bangunan, fasilitas penunjang, dan lingkungan fisik yang memudahkan aktivitas utama di sekolah. Contoh prasarana dalam sekolah atau lembaga pendidikan meliputi: 1) adanya fasilitas yang nyaman, 2) lingkungan sekolah yang nyaman, 3) tersedianya media yang cukup, 4) kelas yang nyaman, dan 5) fasilitas yang memadai. Menurut Suryadi dan Hidayat (2015) mengatakan bahwa kekurangan ruang kelas dapat menyebabkan terjadinya kelas yang padat yang berdampak pada kenyamanan belajar siswa dan keterbatasan interaksi antar siswa dan guru.

2. Faktor Pendorong dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab.

1) Faktor Pendukung Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu pun dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor tersebut berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengimplementasikan metode tanya jawab, diantaranya:

a. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan peer adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2010). Berdasarkan penelitian bahwa dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam kelas agar pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar, memberikan motivasi, serta memfasilitasi kebutuhan anak. Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam perkembangan belajar siswa yaitu: 1) memberikan motivasi dan semangat, 2) menjaga komunikasi yang baik dengan anak, 3) memberikan fasilitas dan sarana belajar, 4) menanamkan disiplin dan rajin belajar.

2) Faktor Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengimplementasikan metode tanya jawab, diantaranya: 1) Suasana terkadang terkesan siswa seperti tegang, Pembelajaran serius, dan guru terlihat galak. Padahal kelebihan dari guru

tersebut memiliki watak yang keras. 2) Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kondisi jenuh, lelah dalam proses pembelajaran.

3. Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang peranannya sangat penting. Guru dapat dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang lingkup sekolah. Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru menerapkan metode pembelajaran. Ketika guru berusaha melibatkan siswa secara aktif, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, situasi, serta kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal tersebut penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan agar guru dapat berhasil dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Metode pembelajaran mengacu pada cara guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Mariyaningsih and Hidayati 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan tersebut merupakan sebuah harapan yang harus terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, fakta menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif merupakan hal yang tidak mudah untuk dinilai pada proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berpendapat bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu cara dan aktivitas kelas yang terbukti mampu mengupayakan siswa untuk terlibat secara aktif. Dan disinilah keprofesionalitas seorang guru diuji (Atalya Agusti, 2019). Keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan dapat menunjang ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas, maka ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan semakin membaik. Ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, ketika guru lebih sering memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban siswa lainnya, dan memberikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan maka guru telah mengoptimalkan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik.

4. Bagaiman Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto (Anggrani, 2013) adalah suatu cara guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok melakukan diskusi

ilmiah untuk mengutarakan dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menyusun alternatif pemecahan masalah. Menurut Jarome Bruner bahwa strategi pembelajaran kelompok dapat menempatkan siswa dengan teman sebayanya (Kosasih, 2012). Pengaruh teman sebaya dalam kegiatan diskusi kelompok mampu mengembangkan kompetensi belajar siswa. Pendekatan kelompok diskusi menekankan diskusi tentang gagasan abstrak dan sintesis atau gagasan yang berbeda-beda atau pandangan atas sebuah tema ke dalam unit pelajaran yang kompleks. Sumantri dan Permana (1998:145), berpendapat bahwa tujuan diskusi yaitu melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menampilkan bahasan, serta melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah sampai pada pemecahan suatu masalah sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti menyakini bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa analisis pembelajaran masih terdapat empat aspek:

1) Kurikulum Dan Metode Pembelajaran

Masalah yang terjadi dalam kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah yaitu:

- a) Kurangnya relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, kurikulum seringkali tidak cukup mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang terus berkembang. Materi pelajaran mungkin terlalu teoritis dan kurang praktis.
- b) Kekurangan sumber daya kurangnya sumber daya seperti buku teks, alat peraga, dan fasilitas laboratorium dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.
- c) Metode pembelajaran terlalu berpusat pada guru, beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, membuat siswa kurang aktif dan terlibat.
- d) Kurangnya variasi metode, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan dan kurang termotivasi.
- e) Kurangnya evaluasi yang berkualitas, evaluasi pembelajaran yang kurang efektif dapat menghambat proses pembelajaran dan tidak memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa.

2). Kesiapan Dan Partisipasi Siswa

- a) Kesiapan siswa, siswa selalu siap dan sudah menguasai keterampilan dasar, perhatian apakah siswa sudah menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Jika tidak ini bisa menjadi hambatan dalam proses belajar di sekolah. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan LKPD sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b) Motivasi belajar yaitu siswa aktif bertanya dan percaya diri dalam belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman temannya.
- c) Partisipasi siswa, siswa selalu aktif bertanya kepada guru dan menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi

sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berakhir siswa dan guru selalu melakukan ice breaking.

3). Kesiapan dan Partisipasi Siswa Yaitu Dua Aspek Penting dalam Proses Pembelajaran di Sekolah yang Saling Terkait

- 1) Kesiapan siswa, kesiapan siswa merujuk pada pada kondisi siswa yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dan efektif dalam proses pembelajaran
- 2) Kesiapan akademik, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang di perlukan untuk mengikuti pembelajaran. ini termasuk penguasaan membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan berpikir kritis.
- 3) Kesiapan fisik, siswa memiliki kondisi fisik yang sehat, mendapatkan nutrisi yang cukup, dan memiliki energi untuk belajar. mereka juga memiliki akses fasilitas yang memadai.
- 4) Partisipasi siswa, partisipasi siswa menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini bisa diwujudkan melalui:
 - a. Keaktifan dalam pelajaran, siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman temanya.
 - b. Perilaku positif di sekolah, siswa disiplin, sopan santun, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.
 - c. Keberanian untuk mengambil resiko, siswa berani mencoba hal baru, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya.
 - d. Manajemen kelas dan kendala dalam pembelajaran

Manajemen kelas adalah seni dan ilmu untuk mengelola lingkungan belajar yang efektif dan kondusif untuk mendukung pembelajaran siswa. Manajemen kelas yang baik membantu menciptakan suasana kelas yang positif, tertib, dan produktif sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

- 1) Aspek Aspek Manajemen Kelas
peraturan kelas yaitu membuat dan menerapkan peraturan kelas yang jelas, adil dan dipahami oleh semua siswa.
- 2) Struktur kelas yaitu menata ruang kelas dengan baik, menyediakan tempat duduk yang nyaman, dan mengatur tata letak kelas yang mendukung berbagai metode pembelajaran
- 3) Komunikasi yang efektif yaitu membangun komunikasi yang terbuka dan positif dengan siswa, serta dengan orangtua siswa.
- 4) Kendala dalam pembelajaran

Beberapa kendala yang sering di hadapi dalam pembelajaran: 1) kurangnya motivasi siswa 2) kesenjangan pembelajaran 3) kurangnya sumber daya, 4) masalah kebersihan dan keamanan.

5) Evaluasi dan umpan balik pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses dan pengumpulan untuk mengukur tingkat kecapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- 1) Tes tertulis yaitu tes yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti ujian, kuis dan ulangan.
- 2) Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku dan kinerja siswa dalam kelas seperti partisipasi aktif, kerja kelompok, dan sikap belajar
- 3) Evaluasi diri yaitu siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri.
- 4) Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu: 1) memantau kemajuan siswa yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, 2) memberikan umpan balik, untuk memberikan informasi kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar.

6). Keterlibatan Sekolah dan Dukungan Orang Tua yaitu Sekolah sudah Memberikan Dukungan Penuh

Namun bisa dilengkapi dengan fasilitas kelas yang baik dukungan orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang.

Adapun cara orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak-anaknya.

- 1) Membangun komunikasi yaitu orang tua perlu berkomunikasi secara terbuka dan positif dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yaitu orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan menyediakan tempat belajar yang tenang, waktu belajar yang struktur, dan sumber daya yang memadai.

KESIMPULAN

Hasil observasi dan kajian menunjukkan bahwa guru berperan aktif untuk meningkatkan keaktifan siswanya. Guru merupakan fasilitator bagi siswa agar dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Untuk menjalani perannya sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan metode tanya jawab, sehingga siswa memiliki interaksi yang aktif dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Ketika guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berpendapat, maka guru telah berusaha untuk memfasilitasi siswanya agar semakin aktif dan semakin memahami pengetahuan yang diterimanya. Melalui metode tanya jawab, maka interaksi yang terjalin secara tidak langsung menunjukkan bahwa guru telah memandang siswanya sebagai pribadi yang memiliki sikap untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Namun, untuk menjalani perannya sebagai fasilitator, guru perlu menguasai praktik teori pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi guru. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak

mudah untuk dilakukan oleh guru dengan segala perubahan dan keterbatasan yang dialami oleh pendidikan saat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru yang telah mengalami lahir baru untuk bijaksana dalam menjalani perannya sebagai guru yang professional.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu adanya wadah untuk meningkatkan kompetensi guru serta menyediakan fasilitas yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mendukung pembelajaran di kelas guru perlu mengenali siswa dan kondisi kelas tersebut guna untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Atalya. 2019. *Reflective Journal as A Self-Directed and Sustainable Professional Development Tool For Pre-Service Teachers: A Case Study In English Language Education Study Program*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p103-110>. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (2): 103
- Ahmad Khaul Dinasti (2002:13), *Problematika Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Indonesia*.18-26.
- Anggrani, A. (2013). Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-masalah Yang Dihadapi Pemerintahan Di Bidang Ekonomi Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-17
- Ariani, R, & Festyed, F. (2019). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pendidikan Dalam Pengembangan Multimedia Interaktif. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*,5(2)
- Hartini, Sri. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Materi Memahami Devisa Sebagai Alat Pembayaran Luar Negeri Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL), *Jurnal Education and Economics*, 1 (2), 42-55.
- Kosasih, E. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Kurniawan, A & Prasetyo, E. (2016) Kondisi Fisik Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Dan Pembangunan,7(2),123-135.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Pradja, M. S. (2010). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional. Kota Padang Sidempuan
- Sair, A. (2019). Bencana Dan Proyek Kurikulum Kebencanaan Di Sekolah. *Jurnal Of Urban Sociology*,1(1)
- (Suryobroto, 2004:32). Kurikulum Adalah Segala Pengalaman Yang Di Berikan Oleh Sekolah Kepada Seluruh Anak Didiknya, Baik Dilakukan Di Dalam Maupun di luar Sekolah.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta
- Smith,A (2018).*Consistency in Curriculum Implementation :A Study of primary Schools. Journal Of Curriculum Studies,50(3)*, 307-323.
- Sudjana. 2009. Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2012). Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif. Cakrawala Media. Surakarta
- Suryadi,M., & Hidayat, A.(2015). Analisis Kebutuhan Ruang Kelas Di Sekolah Dasar:Studi Kasus Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar,11(4)*,101-115.
- Yusuf. 2002. Penggunaan Metode Yang Efektif Dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Yuzarion. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1)*, 107-117.